

AN ANALYSIS OF HOW TEACHERS MOTIVATES STUDENTS IN SOCIAL SCIENCE LEARNING OF PRIMARY SCHOOL GUGUS 7 TAMPAN DISTRICT PEKANBARU CITY

Weni Zulkaidah, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman

weni.zulkaidah@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id

No. Hp 082174765526

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training Education
University of Riau

Abstract : *This research is motivated by the lack of students' motivation to learn. In learning, students tend to play around, indifferent, sleepy, and ask permission at the time of the learning process is ongoing. Therefore, it needs motivation from teachers who teach. This research aims to determine what the most dominant way used by teachers in motivating students' learning on Social Science learning in SD gugus 7 Tampan district, Pekanbaru City. This research uses descriptive quantitative with the subject consisted of 60 teachers. Data collection technique used is questionnaire technique. based on the results of overall research, the most dominant is to provide an opportunity (competition) with a percentage of 91.2% categorized as always and give the results of learning to students with percentage of 90.3% categorized as always. A small percentage that teachers use in motivating is in giving rewards with a percentage of 67.1 categorized as often. This showed the teachers of Gugus 7 Tampan district Pekanbaru City in teaching motivated students by giving the opportunity for students to compete in the competition and announcing the learning result to the students.*

Keywords: *Analysis, How Teachers Motivate Student Learning, Social Science Learning*

ANALISIS CARA-CARA GURU MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR GUGUS 7 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Weni Zulkaidah, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman

weni.zulkaidah@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 082174765526

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kurangnya motivasi belajar anak. Dalam belajar anak cenderung bermain-main, acuh tak acuh, mengantuk, dan permisi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga diperlukan motivasi dari guru yang mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara manakah yang paling dominan dipakai guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian ini terdiri dari 60 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket (kuesioner). Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan yang paling dominan ialah memberikan kesempatan (persaingan) dengan persentase 91,2% dikriteriakan selalu dan mengetahui hasil belajar kepada siswa dengan persentase 90,3% dikriteriakan selalu. Sebagian kecil yang digunakan guru dalam memotivasi ialah dalam memberikan hadiah dengan persentase 67,1 dikriteriakan sering. Hal ini menunjukkan bahwa guru Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota pekanbaru dalam mengajar menggunakan cara memotivasi anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bersaing dalam kompetisi dan mengumumkan hasil belajar kepada siswa.

Kata Kunci : Analisis, Cara Guru Memotivasi Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi, karena kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Didalam peoses belajar mengajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu motivasi. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Didalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu gambaran keberhasilan guru mentransfer pengetahuan siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada siswa.

Menurut Thomas F. Staton (dalam Sardiman, 2009) mengemukakan “Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan untuk belajar inilah yang disebut sebagai motivasi.

Peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat agar strategi atau metode yang digunakan guru tidak hanya terpusat pada guru dan monoton sehingga akan terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ditunjukkan banyaknya siswa bermain-main, acuh tak acuh, mengantuk, dan permisi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penulis sering memperhatikan cara guru dalam memotivasi belajar yaitu adanya beberapa guru kurang dalam upayanya membangkitkan motivasi belajarnya dan beberapa guru hanya sekedar bertanggung jawab dalam mengajar saja, tanpa disertai dengan upaya memberikan semangat atau motivasi kepada siswanya. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Analisis Cara-Cara Guru Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Cara manakah yang paling dominan dipakai guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara manakah yang paling dominan dipakai guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus 7 Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sekolah yang termasuk dalam gugus ini yaitu SD Negeri 110, SD Negeri 164, SD Babussalam, SDIT Insan Madani dan SD Tiara Islamic School. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan yang berjumlah 60 guru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif mengolah data yang didapat berupa angka-angka dan analisis menggunakan rumus-rumus statistik (Sugiyono, 2013:7). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, dan objek. Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran mengenai cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data kemudian menginterpretasikan informasi-informasi mengenai cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Pekanbaru serta menyajikan hasil dalam bentuk angka atau persentase.

Jenis data dalam penelitian ini data kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data penelitian. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket (kuesioner) dengan indikator seperti tabel berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Memberi Angka	Mengumumkan dan memberikan nilai atau angka dari hasil belajar siswa
2	Memberi Hadiah	Memberikan hadiah berupa alat tulis, tepuk tangan, ataupun memberikan jempol
3	Kompetisi (persaingan)	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bersaing
4	Ego-involvement	Menjelaskan makna pentingnya menguasai pelajaran disekolah
5	Memberi ulangan	Menguji pengetahuan siswa setelah habis pokok pembahasan pembelajaran
6	Mengetahui hasil belajar	Dengan mengumumkan hasil ujian sekolah
7	Memberikan Pujian	Memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil mendapatkan nilai tertinggi
8	Memberikan Hukuman	Memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah
9	Hasrat untuk belajar	Berusaha mendorong siswa supaya rajin belajar

Adapun teknik yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah teknik angket (kuesioner). Angket (kuesioner) merupakan alat teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:142). Sebelum angket disebarkan angket terlebih dahulu di validasi oleh tim pakar. Setelah di validasi baru dilanjutkan penelitian di Gugus 7 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Untuk memperoleh data tentang cara-cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam penelitian ini, maka digunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Angket yang digunakan adalah jenis daftar pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan bentuk pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Ketentuan pertanyaan positif: Selalu (4), Sering (3), Kadang-Kadang (2), Tidak Pernah (1). Pertanyaan negatif: Selalu (1), Sering (2), Kadang-Kadang (3), Tidak Pernah (4).

Pada penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa angket sebanyak 36 pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator penelitian yang belum diuji validasi. Sebelum instrumen disebarkan kepada subjek penelitian, peneliti menguji coba terlebih dahulu instrumen pertanyaan, yang terdiri dari 36 pertanyaan yang belum divalidasi. Uji coba instrumen ini divalidasi oleh pakar motivasi dan pakar dalam pembelajaran IPS, dalam hal tersebut divalidasi oleh Drs. Syahrilfuddin, S.Pd., M.Si dan Supentri, S.Pd., M.Pd untuk melihat komponen bagaimana cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS, penyampaian soalnya dan untuk melihat apakah sudah cocok pertanyaan tersebut diberikan pada guru sekolah dasar gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Menurut tim ahli semuanya valid dan bisa dilanjutkan dalam penelitian, hanya yang perlu diperhatikan soal yang tumpang tindih harus dipilih sesuai dengan sub indikator.

Setelah diketahui kekurangan soal dari tim ahli baru diperbaiki dan dilakukan divalidasi ulang. Setelah divalidasi oleh tim ahli baru dilanjutkan penelitian di Gugus 7 kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan melalui angket (kuisisioner) kemudian diolah dengan teknik analisis data deskriptif yang dirumuskan oleh Anas Sudjono (2015: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi yang dicari persentasenya
- N = Jumlah Frekuensi/banyaknya responden
- 100% = Bilangan Tetap

Selanjutnya untuk menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai formalasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 :117) dalam Moetya Tri Rahmadani (2016) sebagai berikut:

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

- PC = Persentase capaian
- SC = Jumlah skor capaian
- SI = Jumlah skor ideal

Berikut kriteria penilaian yang dihitung dari hasil yang diperoleh pada setiap item, melalui skor sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Cara-Cara Guru Memotivasi Belajar Siswa

Rentang Rata-Rata	Kategori
76% - 100%	Selalu
51% - 75%	Sering
26% - 50%	Kadang-Kadang
0% - 25%	Tidak Pernah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi analisis cara-cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru per sub indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Cara-Cara Guru Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No.	Indikator	Rekapitulasi	
		Skor Capaian	Persentase
1	Memberi Angka	724	8,4
2	Memberi Hadiah	644	7,4
3	Kompetisi (Persaingan)	876	10,1
4	Menumbuhkan Ego-Invovement	805	9,3
5	Memberi Ulangan	725	8,4
6	Mengetahui Hasil Belajar	867	10
7	Memberikan Pujian	860	9,9
8	Memberikan Hukuman	730	8,4
9	Menumbuhkan Hasrat Untuk Belajar	799	9,2
	Jumlah	7030	81,1

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diketahui bahwa rekapitulasi analisis cara-cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu dapat diketahui indikator 1 yaitu memberi angka dengan persentase 8,4%, indikator 2 yaitu memberikan hadiah dengan persentase 7,4%, indikator 3 yaitu memberikan kompetisi (persaingan) dengan persentase 10,1%,

indikator 4 yaitu menumbuhkan ego-involvement dengan persentase 9,3%, indikator 5 yaitu memberi ulangan dengan persentase 8,4%, indikator 6 yaitu mengetahui hasil belajar dengan persentase 10%, indikator 7 yaitu memberikan pujian dengan persentase 9,9%, indikator 8 yaitu memberikan hukuman dengan persentase 8,4%, dan indikator 9 yaitu menumbuhkan hasrat untuk belajar dengan persentase 9,2%. Jadi jumlah keseluruhan persentase 81,1%, sedangkan kekurangan dari 81,1% sampai 100% yaitu 18,9%, ini dikarenakan adanya cara lain yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa seperti, membangkitkan minat anak, mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta siswa melakukan sebaik-baiknya. Disamping cara guru memotivasi belajar siswa diatas tentu masih banyak cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya cara memotivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Motivasi dapat dikatakan sebagai sumber penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan gairah didalam diri untuk melakukan aktivitas belajarnya, serta menentukan arah pencapaian hasil belajar yang akan diperoleh. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi maka seseorang yang belajar akan mendapatkan hal belajar yang baik.

Berdasarkan sembilan indikator dengan jumlah keseluruhan persentase 81,1%. Dimana paling dominan guru dalam memotivasi belajar siswa pada Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah dengan cara kompetisi (persaingan) dan mengetahui hasil belajar, sedangkan tidak dominan guru dalam memotivasi belajar siswa dengan memberikan hadiah. Dalam kompetisi (persaingan) ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bersaing ataupun untuk lebih maju dalam belajar baik itu secara individual ataupun kelompok. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam perdagangan, tetapi justru sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Sedangkan mengetahui hasil belajar ini adalah bentuk umpan balik yang berguna untuk mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian analisis cara-cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut : 1). Cara-cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat diketahui dari indikator 1 yaitu sering mengumumkan dan memberikan nilai atau angka dari hasil belajar siswa dengan persentase 75,4%, indikator 2 yaitu sering memberikan hadiah berupa alat tulis, tepuk tangan, ataupun memberikan jempol dengan persentase 67,1%, indikator 3 yaitu selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bersaing dengan persentase 91,2%, indikator 4 yaitu selalu menjelaskan makna pentingnya menguasai pelajaran disekolah dengan persentase 83,8%, indikator 5 yaitu sering menguji pengetahuan siswa setelah habis pokok pembahasan pembelajaran dengan persentase 75,5%, indikator 6 yaitu selalu mengumumkan hasil ujian sekolah dengan persentase 90,3%, indikator 7 yaitu selalu memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil mendapatkan nilai tertinggi dengan persentase 89,6%, indikator 8 yaitu sering memberikan hukuman kepada siswa

yang bermasalah dengan persentase 76%, dan indikator 9 yaitu selalu berusaha mendorong siswa supaya rajin belajar dengan persentase 83,2%. 2). Berdasarkan rekapitulasi analisis cara-cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu dapat diketahui indikator 1 yaitu memberi angka dengan persentase 8,4%, indikator 2 yaitu memberikan hadiah dengan persentase 7,4%, indikator 3 yaitu memberikan kompetisi (persaingan) dengan persentase 10,1%, indikator 4 yaitu menumbuhkan ego-involvement dengan persentase 9,3%, indikator 5 yaitu memberi ulangan dengan persentase 8,4%, indikator 6 yaitu mengetahui hasil belajar dengan persentase 10%, indikator 7 yaitu memberikan pujian dengan persentase 9,9%, indikator 8 yaitu memberikan hukuman dengan persentase 8,4%, dan indikator 9 yaitu menumbuhkan hasrat untuk belajar dengan persentase 9,2%. Jadi jumlah keseluruhan persentase 81,1%, sedangkan kekurangan dari 81,1% sampai 100% yaitu 18,9%, ini dikarenakan adanya cara lain yang digunakan dalam memotivasi belajar siswa seperti, menumbuhkan minat anak, mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta siswa melakukan sebaik-baiknya. Disamping cara-cara guru memotivasi belajar siswa diatas tentu masih banyak cara yang bisa dimanfaatkan. Hasil penelitian menunjukkan cara-cara guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang dominan adalah dengan cara guru memberi kesempatan siswa dalam berkompetisi (persaingan) dan mengetahui hasil belajar, sedangkan yang tidak dominan ialah guru dalam memotivasi belajar siswa dengan memberi hadiah.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak sekolah dasar maupun guru hendaknya guru sebagai seorang pengajar memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik dapat meningkatkan semangat belajarnya dan meningkatkan prestasi yang hendak dicapai. Jika anak mempunyai motivasi dalam dirinya, maka sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran dikelas. Diharapkan juga kepada para guru agar mempertahankan cara memotivasi siswa dengan kompetisi (persaingan) dan mengetahui hasil belajar kepada siswa karena dengan adanya penelitian ini maka terlihatnya bahwa anak termotivasi dalam belajar dengan cara guru memberikan kesempatan dalam kompetisi (persaingan) dan mengetahui hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Rahmadani, Moetya Tri. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.